

**IMPLEMENTASI TERAPI NEBULIZER UNTUK MENGATASI
BERSIHAN JALAN NAPAS TIDAK EFEKTIF PADA PASIEN
TUBERKULOSIS PARU DI RSUD DR. SOEKARDJO KOTA
TASIKMALAYA**

KARYA TULIS ILMIAH



RANIA WARDATUNISA

NIM: 11025122158

**PROGRAM STUDI D III KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS BAKTI TUNAS HUSADA
2025**

PROGRAM STUDI D III KEPERAWATAN

FAKULTAS ILMU KESEHATAN

UNIVERSITAS BAKTI TUNAS HUSADA

Karya Tulis Ilmiah, Juni 2025

Rania Wardatunisa

Implementasi Terapi Nebulizer Untuk Mengatasi Bersihan Jalan Napas Tidak Efektif Pada Pasien Tuberkulosis Paru Di RSUD dr. Soekardjo Kota Tasikmalaya

xiv + 80 halaman + 4 tabel + 16 lampiran

ABSTRAK

Latar belakang Bersihan jalan napas tidak efektif merupakan masalah umum yang sering dialami pasien tuberkulosis paru, ditandai dengan penumpukan sekret, sesak napas, dan suara napas tambahan. Salah satu intervensi yang digunakan untuk mengatasi masalah ini adalah terapi nebulizer yang bekerja dengan cara mengantarkan obat langsung ke saluran pernapasan. Obat yang digunakan dalam terapi nebulizer umumnya bersifat **mukolitik**, yaitu membantu mengencerkan dahak atau sekret yang kental, sehingga lebih mudah dikeluarkan melalui mekanisme batuk atau drainase postural. **Tujuan** untuk mengetahui gambaran pelaksanaan terapi nebulizer dalam mengatasi masalah bersihan jalan napas tidak efektif pada pasien tuberkulosis paru. **Metode penelitian** yang digunakan adalah studi kasus dengan pendekatan deskriptif kualitatif. subjek penelitian terdiri dari dua pasien dengan diagnosis tuberkulosis paru dan masalah keperawatan bersihan jalan napas tidak efektif. Terapi nebulizer dilakukan selama tiga hari dengan dosis Combivent 2,5 ml, durasi 10–15 menit, dan frekuensi 2–3 kali sehari. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. **Hasil** Sebelum terapi, kedua subjek menunjukkan tanda-tanda bersihan jalan napas tidak efektif seperti peningkatan produksi sputum, ronkhi, dispnea, serta pola dan frekuensi napas yang tidak normal. Setelah tiga hari terapi, terjadi penurunan gejala yang signifikan: sputum dan ronkhi menurun, pola napas menjadi lebih teratur, serta frekuensi napas membaik. **Kesimpulan** Terdapat perubahan pada kondisi bersihan jalan napas tidak efektif setelah diberikan terapi nebulizer selama tiga hari pada pasien tuberkulosis paru.

Kata kunci: bersihan jalan napas tidak efektif, terapi nebulizer, tuberkulosis paru

Daftar Pustaka : 39 buah (2015 – 2024)

**STUDY PROGRAM D III NURSING
FACULTY OF HEALTH SCIENCES
BAKTI TUNAS HUSADA UNIVERSITY**

*Work Write Scientific , June 2025
Rania Wardatunisa*

Implementation of Nebulizer Therapy to Address Ineffective Airway Clearance in Patients with Pulmonary Tuberculosis at Dr. Soekardjo Regional Hospital, Tasikmalaya

xiv + 80 pages + 4 tables + 16 appendices

ABSTRACT

Background behind Ineffective airway clearance is a common problem frequently experienced by patients with pulmonary tuberculosis. This condition is characterized by the accumulation of secretions, shortness of breath, and the presence of adventitious breath sounds. One of the interventions used to address this issue is **nebulizer therapy**, which works by delivering medication directly into the respiratory tract. The drugs used in nebulizer therapy are generally **mucoytic agents**, which help to thin thick sputum or secretions, making them easier to expel through coughing or postural drainage mechanisms. **Objective of the study** This study aims to describe the implementation of nebulizer therapy in overcoming ineffective airway clearance in patients with pulmonary tuberculosis. **Method study** This research employed a case study design with a descriptive qualitative approach. The subjects consisted of two patients diagnosed with pulmonary tuberculosis and identified nursing problems related to ineffective airway clearance. Nebulizer therapy was administered for three consecutive days using Combivent 2.5 ml, with a duration of 10–15 minutes and a frequency of 2–3 times daily. Data were collected through interviews, observations, and documentation. **Result** Prior to the intervention, both subjects showed signs of ineffective airway clearance, including increased sputum production, rhonchi, dyspnea, and irregular respiratory patterns and rates. After three days of nebulizer therapy, there was a significant reduction in symptoms: decreased sputum and rhonchi, improved breathing patterns, and normalized respiratory rate. **Conclusion** There was a change in the ineffective airway clearance condition after three days of nebulizer therapy in patients with pulmonary tuberculosis.

*Keywords : ineffective airway clearance, nebulizer therapy, pulmonary tuberculosis
Bibliography: 39 pieces (2015 – 2024)*